

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Berdasarkan Model David Ellis

Perilaku pencarian informasi merupakan bagian yang lebih spesifik dari perilaku informasi (bersifat mikro), yaitu aktivitas yang dilakukan individu saat berinteraksi dengan berbagai sistem informasi. Sementara itu, perilaku informasi mencakup seluruh pola perilaku manusia dalam mengenali kebutuhan, mencari, mengelola, hingga memanfaatkan informasi dari beragam sumber, saluran, dan media.²⁹ Proses ini biasanya diawali oleh kesadaran akan kebutuhan informasi dan dilaksanakan secara terarah (*purposive*), bukan secara kebetulan, sehingga setiap tahapan pencarian dilakukan dengan perencanaan yang jelas.³⁰

Semakin besar kebutuhan informasi yang dirasakan, maka semakin tinggi pula intensitas pencarian yang dilakukan. Dalam lingkungan akademik, interaksi antara mahasiswa dan dosen juga berperan dalam membentuk perilaku pencarian informasi, khususnya dalam menentukan sumber yang kredibel dan sesuai dengan kaidah ilmiah.³¹ Kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin merupakan unsur utama yang melatarbelakangi aktivitas pencarian

²⁹ Juhaidi, Ahmad Syawqi, dan Moch. Isra Hajiri, "Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2017): 21, diakses 24 Desember 2023, <https://www.researchgate.net/publication/322207440-Perilaku-Pencarian-Informasi-Guru-BesarUIN-Antasari-Banjarmasin/link/5a68c5694585151ee4d9c38b/download>.

³⁰ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamikas* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2009), 162.

³¹ Elva Rahmah, *Perilaku Pencarian Informasi* (Jakarta: Kencana, 2019), 62.

informasi dalam proses akademik dan penelitian. Pada jenjang pascasarjana, mahasiswa dituntut untuk mampu mengkaji permasalahan secara mendalam, mengembangkan pemikiran kritis, serta menghasilkan karya ilmiah yang memiliki kontribusi akademik. Tuntutan tersebut secara langsung memengaruhi jenis dan karakteristik informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa pascasarjana, yang cenderung bersifat ilmiah, spesifik, dan mendalam.

Berdasarkan model David Ellis, tahapan perilaku pencarian informasi meliputi *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. Namun, dalam praktiknya tahapan-tahapan tersebut tidak selalu berlangsung secara linier, melainkan bersifat dinamis dan dapat berulang sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing mahasiswa. Dan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswi Aina Kamila sebagai mahasiswi pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menyatakan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana berfokus pada sumber-sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. *Starting* (Memulai Pencarian)

Tahap awal dimulai ketika mahasiswa menyadari adanya kebutuhan akan informasi, khususnya saat menghadapi tugas perkuliahan, penyusunan proposal, maupun penulisan tesis. Pada fase ini, mahasiswa mulai menentukan fokus kajian serta merumuskan kata kunci yang relevan dengan topik yang diteliti.

“Informasi yang paling sering dibutuhkan meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, tesis, disertasi, serta sumber pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.”³²

³² Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA.

Kebutuhan ini muncul karena mahasiswa pascasarjana harus menyusun tugas dan penelitian berdasarkan landasan teori serta temuan ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, mahasiswa sangat selektif dalam menentukan sumber informasi yang akan digunakan.³³ Dalam proses akademik, kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jenis, Bentuk, dan Tujuan Penggunaan Informasi

No.	Jenis Kebutuhan Informasi	Bentuk Informasi yang Dibutuhkan	Tujuan Penggunaan
1	Kebutuhan akademik	Buku referensi, jurnal ilmiah	Tugas perkuliahan
2	Kebutuhan penelitian	Jurnal, tesis, disertasi, data penelitian	Penyusunan tesis
3	Kebutuhan metodologis	Metode penelitian, teknik analisis data	Perancangan penelitian
4	Kebutuhan teknis penulisan	Pedoman penulisan, format karya ilmiah	Penulisan karya ilmiah
5	Kebutuhan pengembangan keilmuan	Informasi seminar dan publikasi ilmiah	Pengayaan wawasan

Kebutuhan akademik merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi mahasiswa pascasarjana. Informasi yang dibutuhkan pada kategori ini biasanya digunakan untuk memahami konsep dan teori yang berkaitan dengan mata kuliah yang diikuti. Buku referensi dan jurnal ilmiah menjadi sumber utama karena dianggap mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam. Mahasiswa pascasarjana memanfaatkan informasi ini untuk menyusun makalah,

³³ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 104.

bahan presentasi, serta diskusi akademik di kelas.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maarifah:

“Salain kebutuhan panalitian manjadi kebutuhan nang paling dominan, khususnya gasan kami mahasiswa nang lagi ada di tahap panyusunan proposal wan tesis. Di tahap ini, kami mambutuhakan informasi nang sangat spesifik sasuai lawan topik panalitian nang diangkat. Misalnya informasi pasal panalitian tadahulu, karangka teori, wan data empiris manjadi bagian penting dalam mambangun landasan panalitian. Kami manyadari bahwa kalangkapan wan katapatan informasi sangat manantuakan kualitas panalitian nang dihasilkan.”³⁵

Kebutuhan metodologis juga menjadi bagian penting dari kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana. Informasi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Mahasiswa sering mencari panduan metodologi melalui buku metodologi penelitian, artikel ilmiah, maupun sumber daring yang relevan. Kebutuhan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan konten keilmuan, tetapi juga pemahaman teknis dalam melakukan penelitian.

Di samping itu, mahasiswa pascasarjana juga membutuhkan informasi yang berkaitan dengan teknis penulisan karya ilmiah. Informasi mengenai pedoman penulisan tesis, sistematika penulisan, teknik sitasi, serta etika akademik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses studi. Kebutuhan ini muncul karena mahasiswa harus menyesuaikan penulisan karya ilmiah dengan standar yang ditetapkan oleh institusi. Informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai pedoman penulisan sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat

³⁴ Rina Marlina dan Dwi Prasetyo, “Tantangan Literasi Informasi di Era Digital bagi Mahasiswa,” *Jurnal Informasi dan Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 27.

³⁵ Wawancara dengan Dosen Pascasarjana, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

waktu.³⁶ Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi cara mahasiswa memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil wawancara dari Ka Elma:

“Kami cenderung memilih sumber informasi yang mudah diakses dan efisien, kaya jurnal elektronik, repository institusi, mesin pencari akademik, dan teknologi basis kecerdasan buatan. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan mutakhir menjadikan sumber digital sebagai pilihan utama. Tapi walaupun kaya itu, mahasiswa tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, khususnya untuk mengakses koleksi tertentu dan mendapat bantuan dari pustakawan.”³⁷

Selain kebutuhan yang bersifat akademik dan penelitian, mahasiswa pascasarjana juga membutuhkan informasi untuk pengembangan keilmuan dan profesionalisme akademik. Informasi mengenai seminar, konferensi, dan publikasi ilmiah menjadi penting untuk memperluas wawasan serta mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan. Kebutuhan ini mencerminkan orientasi mahasiswa pascasarjana yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian studi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas akademik dan intelektual.³⁸

Secara keseluruhan, kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin bersifat kompleks dan saling berkaitan. Kebutuhan tersebut meliputi aspek akademik, penelitian, metodologis, teknis penulisan, serta pengembangan keilmuan. Tingginya kebutuhan informasi ini mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber yang tersedia. Pemahaman terhadap kebutuhan informasi ini menjadi dasar penting

³⁶ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: Sa'gung Seto, 2018), 73.

³⁷ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 22 November 2025 pukul 10.00 WITA.

³⁸ Siti Aminah, “Strategi Penelusuran Informasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (2020): 115.

dalam mengkaji perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana secara lebih mendalam pada pembahasan selanjutnya.³⁹

b. *Chaining* (Menelusuri Informasi)

Tahap berikutnya adalah penelusuran lanjutan melalui rujukan atau daftar pustaka dari sumber yang telah ditemukan sebelumnya. Mahasiswa memanfaatkan sitasi dalam jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya untuk memperoleh referensi tambahan.

Melalui proses ini, mahasiswa dapat menemukan sumber informasi yang lebih spesifik dan mendalam. Tahap ini dinilai efektif karena sumber yang diperoleh umumnya memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ka Elma sebagai mahasiwi pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menyatakan bahwa tahapan pertama dalam melakukan pencarian informasi:

“Setelah menentukan fokus pencarian, mahasiswa memasuki tahap penelusuran awal. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan browsing terhadap berbagai sumber informasi, terutama melalui internet dan sumber digital. Mesin pencari akademik, jurnal elektronik, repository institusi, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan menjadi sarana utama dalam tahap ini. Mahasiswa cenderung menelusuri judul-judul penelitian yang relevan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum mengenai topik yang sedang dikaji. Proses browsing ini membantu mahasiswa memperluas pemahaman awal serta mengidentifikasi sumber informasi yang potensial untuk digunakan lebih lanjut.”⁴⁰

Tahap berikutnya adalah tahap penelusuran lanjutan dengan mengikuti rujukan atau daftar pustaka dari sumber yang telah ditemukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ka Aina:

³⁹ Rifqi Anwar dan Sri Wahyuni, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana dalam Penulisan Tesis,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7, no. 1 (2021): 95.

⁴⁰ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA.

“Dari kami mahasiswa memanfaatkan referensi yang tercantum dalam artikel, jurnal, atau karya ilmiah lain untuk menemukan sumber tambahan yang relevan. Proses ini dilakukan untuk memperkaya informasi serta memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian.”⁴¹

Mahasiswa pascasarjana memandang tahapan ini sebagai cara efektif untuk menemukan sumber yang lebih mendalam dan berkualitas. Setelah memperoleh sejumlah sumber informasi, mahasiswa kemudian memasuki tahap seleksi dan evaluasi informasi. Pada tahap ini, mahasiswa memilah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan topik penelitian. Kriteria yang digunakan dalam proses seleksi meliputi keabsahan sumber, kesesuaian dengan fokus penelitian, serta kebaruan informasi. Mahasiswa cenderung memilih sumber yang berasal dari jurnal ilmiah, karya akademik, dan sumber resmi lainnya. Proses evaluasi ini dilakukan secara cermat karena mahasiswa menyadari bahwa kualitas informasi sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang akan disusun. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana, berikut disajikan tahapan pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Tahapan Pencarian dan Aktivitas Utama Mahasiswa

No.	Tahapan Pencarian Informasi	Aktivitas Utama Mahasiswa
1	Kesadaran kebutuhan informasi	Menyadari kebutuhan dan menentukan topik
2	Penelusuran awal	Browsing dan pencarian judul yang relevan
3	Penelusuran lanjutan	Mengikuti daftar pustaka dan rujukan
4	Seleksi dan evaluasi informasi	Memilah sumber yang relevan dan valid
5	Penyelesaian pencarian informasi	Menentukan kecukupan informasi

⁴¹ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA.

c. *Browsing* (Menjelajah Informasi)

Setelah menetapkan kata kunci, mahasiswa melanjutkan ke tahap penelusuran awal dengan menjelajahi berbagai sumber informasi. Pada tahap ini, mahasiswa berupaya memperoleh gambaran umum terkait topik yang sedang dikaji.

Sumber yang dimanfaatkan meliputi jurnal elektronik, mesin pencari akademik, serta repository institusi. Proses ini masih bersifat eksploratif, di mana mahasiswa belum melakukan penyaringan secara ketat, melainkan mengumpulkan berbagai referensi yang dianggap berpotensi relevan.

Tahapan perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana merupakan rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik dan penelitian. Proses ini tidak berlangsung secara acak, melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang saling berkaitan dan membentuk pola pencarian informasi yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maarifah: “menunjukkan kecenderungan untuk melakukan pencarian informasi secara sadar dan terencana, mengingat informasi yang dibutuhkan memiliki tingkat kompleksitas dan spesifikasi yang tinggi.”⁴²

Tahap awal dalam perilaku pencarian informasi dimulai ketika mahasiswa menyadari adanya kebutuhan informasi. Kesadaran ini biasanya muncul saat mahasiswa menerima tugas akademik, mempersiapkan proposal penelitian, atau mulai menyusun tesis. Pada tahap ini, mahasiswa berupaya memahami

⁴² Wawancara dengan Dosen Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 11.00 WITA.

permasalahan yang akan dikaji serta menentukan fokus pencarian informasi. Mahasiswa pascasarjana umumnya memulai pencarian dengan merumuskan topik atau kata kunci yang relevan dengan bidang kajian yang sedang ditekuni. Penentuan kata kunci dianggap sebagai langkah penting karena berpengaruh terhadap ketepatan dan keluasan informasi yang diperoleh.⁴³

d. *Differentiating* (Memilah Informasi)

Setelah memperoleh berbagai sumber, mahasiswa melakukan proses penyaringan dengan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menilai kualitas sumber berdasarkan beberapa kriteria, seperti kredibilitas, kesesuaian topik, dan tingkat kebaruan informasi. Mahasiswa biasanya cenderung memprioritaskan sumber dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik karena dianggap lebih dapat dipercaya. Tahap ini menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh.

Kriteria relevansi dan validitas informasi merupakan aspek penting dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana. Pada jenjang pascasarjana, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu menemukan informasi, tetapi juga mampu menilai kesesuaian dan keabsahan informasi yang diperoleh. Informasi yang digunakan dalam kegiatan akademik dan penelitian harus memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap topik kajian serta validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa pascasarjana

⁴³ Yuliani Rahma dan Budi Santoso, "Kredibilitas dan Validitas Sumber Informasi dalam Penelitian Mahasiswa," *Jurnal Kajian Informasi* 10, no. 1 (2022): 51.

menerapkan sejumlah kriteria tertentu dalam menentukan informasi yang layak digunakan.

Relevansi informasi berkaitan dengan tingkat kesesuaian informasi terhadap kebutuhan dan tujuan pencarian. Mahasiswa pascasarjana menilai relevansi informasi berdasarkan keterkaitan langsung antara isi informasi dengan topik penelitian atau permasalahan yang sedang dikaji. Informasi dianggap relevan apabila mampu memberikan jawaban, penjelasan, atau dukungan teoritis terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, mahasiswa biasanya melakukan penilaian awal dengan melihat judul, abstrak, kata kunci, serta ringkasan isi dari sumber informasi yang ditemukan.

Selain kesesuaian topik, relevansi informasi juga dinilai dari kedalaman pembahasan yang disajikan. Mahasiswa pascasarjana cenderung menghindari sumber informasi yang bersifat umum atau dangkal, karena tidak mampu memenuhi kebutuhan akademik yang menuntut analisis mendalam. Informasi yang dipilih biasanya memiliki pembahasan yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan tingkat keilmuan pascasarjana. Dengan demikian, relevansi tidak hanya diukur dari kesamaan topik, tetapi juga dari kualitas dan kedalaman isi informasi.

e. *Monitoring* (Memantau Informasi Terbaru)

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pemantauan terhadap perkembangan informasi terbaru yang berkaitan dengan topik penelitian. Aktivitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan tetap mutakhir dan relevan. Mahasiswa biasanya memanfaatkan akses berkala ke jurnal ilmiah serta platform

digital lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan yang diteliti.

Perkembangan teknologi informasi turut menghadirkan sumber informasi baru berupa teknologi berbasis kecerdasan buatan. Mahasiswa pascasarjana memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu dalam mencari, merangkum, dan memahami informasi. Teknologi berbasis kecerdasan buatan digunakan terutama pada tahap awal pencarian informasi untuk membantu menemukan topik, menyusun kata kunci, serta mendapatkan gambaran umum mengenai suatu permasalahan. Namun, mahasiswa tetap menyadari bahwa informasi yang diperoleh dari teknologi ini perlu diverifikasi kembali melalui sumber akademik yang kredibel.

Selain sumber digital, perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pencarian informasi mahasiswa pascasarjana. Perpustakaan menyediakan koleksi buku, jurnal cetak, serta fasilitas yang menunjang kegiatan belajar dan penelitian. Mahasiswa juga memanfaatkan layanan pustakawan untuk memperoleh bantuan dalam menelusuri sumber informasi yang sesuai. Kehadiran perpustakaan memberikan alternatif sumber informasi yang melengkapi sumber digital yang digunakan oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin bersifat beragam dan saling melengkapi. Mahasiswa tidak bergantung pada satu jenis sumber informasi saja, melainkan memanfaatkan berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pencarian informasi. Dominasi sumber digital menunjukkan adanya adaptasi terhadap

perkembangan teknologi informasi, sementara pemanfaatan perpustakaan dan buku referensi mencerminkan upaya mahasiswa untuk menjaga kualitas dan keandalan informasi yang digunakan. Pemilihan sumber informasi yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses akademik dan penelitian mahasiswa pascasarjana.

f. *Extracting* (Mengambil Informasi)

Tahap selanjutnya adalah proses pengambilan informasi dari sumber yang telah diseleksi. Mahasiswa mulai mencatat, merangkum, serta mengutip informasi yang dianggap penting untuk mendukung penelitian. Informasi yang diambil umumnya berkaitan dengan teori, hasil penelitian terdahulu, dan data pendukung lainnya. Tahap ini menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan pemanfaatan informasi dalam penyusunan karya ilmiah.

Sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa pascasarjana dalam proses pencarian informasi memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian. Pemilihan sumber informasi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan pencarian, serta tingkat keabsahan informasi yang diharapkan. Mahasiswa pascasarjana cenderung menggunakan berbagai jenis sumber informasi, baik cetak maupun digital, untuk memperoleh informasi yang relevan dan berkualitas. Diketahui bahwa sumber informasi digital menjadi pilihan utama bagi mahasiswa pascasarjana dalam melakukan pencarian informasi. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Asma:

“Internet dipandang sebagai sumber yang paling mudah diakses dan mampu menyediakan informasi dalam jumlah banyak. Mahasiswa memanfaatkan internet sebagai pintu awal untuk menemukan macam-macam referensi akademik, khususnya pada tahap awal pencarian informasi.

Lewat internet, mahasiswa kawa dengan capat manalusuri topik panalitian, manamukan artikel ilmiah, wan mangakses berbagai database akademik nang tersedia secara daring.”⁴⁴

Di antara sumber informasi digital, jurnal ilmiah menempati posisi yang paling dominan dalam pemanfaatan oleh mahasiswa pascasarjana. Jurnal ilmiah dianggap sebagai sumber informasi yang paling kredibel karena memuat hasil penelitian yang telah melalui proses penilaian akademik. Mahasiswa pascasarjana menggunakan jurnal ilmiah sebagai rujukan utama dalam menyusun landasan teori, kerangka konseptual, serta pembahasan hasil penelitian. Selain itu, jurnal ilmiah juga digunakan untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan yang sedang dikaji.

Selain jurnal ilmiah, repository institusi juga menjadi sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa pascasarjana. Repository menyediakan akses terhadap karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang telah dihasilkan oleh civitas akademika. Sumber ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami pola penulisan karya ilmiah, struktur penelitian, serta topik-topik penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pemanfaatan repository juga memudahkan mahasiswa dalam menemukan referensi yang relevan dengan konteks institusi.⁴⁵

Untuk memperjelas jenis sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa pascasarjana dalam pencarian informasi, berikut disajikan tabel sumber informasi yang paling sering dimanfaatkan.

⁴⁴ Wawancara dengan Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

⁴⁵ Tupan dan Yuli Rohmiyati, “Literasi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 128.

Tabel 4.3 Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	Bentuk Sumber	Tujuan Penggunaan
1	Jurnal ilmiah	Jurnal nasional dan internasional	Referensi utama penelitian
2	Repository institusi	Skripsi, tesis, disertasi	Rujukan penelitian terdahulu
3	Mesin pencari akademik	Google Scholar	Penelusuran artikel ilmiah
4	Buku referensi	Buku cetak dan buku elektronik	Landasan teori
5	Teknologi berbasis AI	Aplikasi pencarian dan analisis	Membantu penelusuran informasi

Mesin pencari akademik juga menjadi sumber informasi yang sangat membantu mahasiswa pascasarjana dalam proses pencarian informasi. Melalui mesin pencari akademik, mahasiswa dapat menemukan berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik dari berbagai disiplin ilmu. Kemudahan dalam menelusuri informasi berdasarkan kata kunci tertentu menjadikan mesin pencari akademik sebagai sarana yang efektif dalam mempercepat proses pencarian informasi. Mahasiswa memanfaatkan fitur pencarian lanjutan untuk menyaring hasil pencarian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

“Buku referensi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, tetap menjadi sumber informasi yang penting bagi kami.”⁴⁶ Buku referensi digunakan terutama untuk memahami konsep dasar, teori, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan bidang studi. Meskipun akses terhadap sumber digital semakin meningkat, mahasiswa masih memanfaatkan buku cetak karena dianggap memberikan

⁴⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

penjelasan yang lebih sistematis dan mendalam. Buku elektronik juga mulai banyak digunakan karena kemudahan akses dan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Validitas informasi berkaitan dengan keabsahan dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Mahasiswa pascasarjana menaruh perhatian besar pada asal-usul informasi yang digunakan. Informasi dianggap valid apabila berasal dari sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya ilmiah resmi. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan informasi yang tidak valid dapat berdampak pada kredibilitas penelitian dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, validitas menjadi kriteria utama dalam proses seleksi informasi.

Dalam menilai validitas, mahasiswa pascasarjana juga memperhatikan identitas penulis dan lembaga penerbit informasi. Sumber informasi yang ditulis oleh akademisi atau diterbitkan oleh lembaga resmi dianggap lebih dapat dipercaya. Selain itu, mahasiswa juga mempertimbangkan proses publikasi sumber informasi, seperti apakah informasi tersebut telah melalui proses penilaian akademik atau tidak. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik dalam penggunaan informasi.

Untuk memberikan gambaran mengenai kriteria yang digunakan mahasiswa pascasarjana dalam menilai relevansi dan validitas informasi, berikut disajikan tabel kriteria penilaian informasi.

g. *Verifying* (Memverifikasi Informasi)

Mahasiswa kemudian melakukan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan dan keakuratan informasi yang diperoleh. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber serta memastikan bahwa informasi berasal

dari sumber yang terpercaya. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas dan validitas penelitian, sehingga informasi yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian dan Indikator Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Indikator Penilaian
1	Kesesuaian topik	Keterkaitan dengan fokus penelitian
2	Kedalaman pembahasan	Pembahasan mendalam dan sistematis
3	Keabsahan sumber	Sumber akademik dan resmi
4	Kredibilitas penulis	Penulis berlatar belakang akademik
5	Kebaruan informasi	Informasi mutakhir dan relevan

Selain memperhatikan sumber dan penulis, mahasiswa pascasarjana juga mempertimbangkan kebaruan informasi sebagai bagian dari validitas. Informasi yang mutakhir dianggap lebih relevan untuk digunakan, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu kontemporer. Mahasiswa cenderung memilih sumber informasi dengan tahun publikasi yang relatif terbaru agar data dan temuan yang digunakan masih relevan dengan kondisi saat ini. Namun demikian, sumber klasik yang memiliki pengaruh besar dalam bidang keilmuan tertentu tetap digunakan apabila dianggap relevan dengan kerangka teoritis penelitian.

Proses penilaian relevansi dan validitas informasi dilakukan secara berkelanjutan selama tahapan pencarian informasi. Mahasiswa pascasarjana tidak hanya menilai informasi pada tahap awal pencarian, tetapi juga melakukan evaluasi ulang setelah membaca dan memahami isi informasi secara lebih mendalam. Apabila informasi yang telah dipilih ternyata tidak sesuai atau kurang valid, mahasiswa tidak ragu untuk menggantinya dengan sumber lain yang lebih tepat.

Hal ini menunjukkan adanya sikap kritis dan reflektif dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Asma:

“Memanfaatkan perbandingan antar sumber gasan mastikan relevansi wan validitas informasi. Dengan mambandingkan babarapa sumber nang mambahas topik nang sama, kami kawa mandapat gambaran nang lebih objektif wan manyaluruhan.”⁴⁷

Perbandingan ini membantu mahasiswa mengidentifikasi perbedaan pandangan, menemukan kesamaan temuan, serta menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber. Proses ini memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap informasi yang akhirnya digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, kriteria relevansi dan validitas informasi menjadi landasan utama dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menyeleksi informasi secara kritis dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kualitas isi, keabsahan sumber, kredibilitas penulis, dan kebaruan informasi. Penerapan kriteria ini mencerminkan kesadaran akademik mahasiswa pascasarjana dalam menjaga kualitas dan integritas karya ilmiah yang dihasilkan. Pemahaman terhadap kriteria relevansi dan validitas informasi ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses akademik dan penelitian mahasiswa pascasarjana.⁴⁸

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pencarian informasi mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam memenuhi kebutuhan akademik dan penelitian. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan tidak

⁴⁷ Wawancara dengan pustakawan UIN Antasari Banjarmasin, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA

⁴⁸ Ika Krismayani, “Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa dalam Mengakses E-Resources,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 2 (2018): 60.

hanya menyediakan koleksi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam menemukan, mengakses, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Bagi mahasiswa pascasarjana, perpustakaan menjadi salah satu sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran dan penelitian yang menuntut ketelitian serta kedalaman informasi. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Asma:

“Salah satu peran utama perpustakaan yaitu sebagai penyedia sumber informasi akademik yang kredibel. Perpustakaan menyediakan bermacam-macam koleksi cetak dan elektronik, kaya buku referensi, jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi. Koleksi itu menjadi rujukan penting bagi mahasiswa pascasarjana dalam menyusun tugas kuliah maupun penelitian. Tersedianya sumber informasi yang sudah ditapis dan dipilih membantu mahasiswa mendapat informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, jadi bisa mengurangi risiko memakai sumber-sumber yang tidak valid.”⁴⁹

Selain menyediakan koleksi, perpustakaan juga berperan dalam menyediakan akses terhadap sumber informasi digital. Melalui layanan e-resources, mahasiswa pascasarjana dapat mengakses jurnal elektronik, database akademik, dan repository institusi. Akses ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Kemudahan akses terhadap sumber digital sangat mendukung aktivitas pencarian informasi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengunjungi perpustakaan secara langsung.⁵⁰

Perpustakaan juga berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana pendukung kegiatan pencarian informasi. Fasilitas seperti ruang baca, komputer,

⁴⁹ Wawancara dengan Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

⁵⁰ Yuliani Rahma dan Budi Santoso, “Kredibilitas dan Validitas Sumber Informasi dalam Penelitian Mahasiswa,” 51.

jaringan internet, dan ruang diskusi disediakan untuk menunjang kenyamanan mahasiswa dalam melakukan penelusuran dan pengolahan informasi. Lingkungan perpustakaan yang kondusif membantu mahasiswa pascasarjana untuk fokus dalam membaca, menelaah, dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Keberadaan fasilitas ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar dan penelitian. Untuk memperjelas peran perpustakaan dalam mendukung pencarian informasi mahasiswa pascasarjana, berikut disajikan tabel peran perpustakaan dan bentuk dukungannya.

Tabel 4.5 Peran Perpustakaan

No.	Peran Perpustakaan	Bentuk Dukungan
1	Penyedia koleksi	Buku referensi, jurnal, tesis, disertasi
2	Penyedia akses digital	E-journal, database, repository
3	Penyedia fasilitas	Ruang baca, komputer, jaringan internet
4	Layanan bimbingan	Bantuan penelusuran informasi
5	Pendukung literasi	Edukasi penggunaan sumber informasi

Peran perpustakaan tidak terlepas dari kontribusi pustakawan sebagai pengelola layanan informasi. Pustakawan membantu mahasiswa pascasarjana dalam proses penelusuran informasi, baik melalui katalog perpustakaan maupun sistem pencarian elektronik. Bantuan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Pustakawan juga memberikan arahan mengenai cara menggunakan database, memilih kata kunci, serta memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal.

Selain itu, perpustakaan berperan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa pascasarjana. Melalui layanan bimbingan dan edukasi, mahasiswa

dibekali kemampuan untuk menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi informasi menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa pascasarjana agar mampu menyaring informasi yang melimpah dan memilih sumber yang berkualitas. Perpustakaan berkontribusi dalam membentuk sikap kritis mahasiswa terhadap informasi yang diperoleh.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa dengan berbagai sumber informasi eksternal. Melalui kerja sama dengan penyedia database dan institusi lain, perpustakaan memperluas akses informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pascasarjana. Hal ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses literatur yang lebih beragam dan mutakhir. Peran ini sangat penting dalam mendukung penelitian yang membutuhkan referensi dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Asma:

“Biarapun pemanfaatan sumber digital makin meningkat, perpustakaan tetap punya peran penting dalam menyediakan layanan yang sifatnya personal. Interaksi langsung antara mahasiswa lawan pustakawan maulah yang jadi nilai tambah yang kada sapinuhnya kawa diganti teknologi. Mahasiswa kawa mandapat bantuan yang disesuaikan lawan kebutuhan masing-masing, jadi proses pencarian informasi jadi lebih efektif wan efisien.”⁵¹

Secara keseluruhan, perpustakaan memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi, fasilitator literasi informasi, dan pendukung kegiatan akademik serta penelitian. Dukungan yang diberikan oleh perpustakaan membantu mahasiswa pascasarjana dalam memperoleh informasi

⁵¹ Wawancara dengan Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

yang relevan, valid, dan berkualitas, sehingga menunjang keberhasilan proses akademik dan penelitian yang dijalani.⁵²

h. *Ending* (Penyelesaian Pencarian)

Tahap akhir terjadi ketika mahasiswa merasa bahwa informasi yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan penelitian. Pada fase ini, mahasiswa mulai menghentikan proses pencarian dan beralih ke tahap pengolahan serta penulisan. Namun demikian, proses ini tidak bersifat mutlak, karena mahasiswa dapat kembali melakukan pencarian apabila informasi yang tersedia dirasa belum memadai.

Tahap selanjutnya adalah tahap penyelesaian pencarian informasi. Pada tahap ini, mahasiswa menentukan apakah informasi yang diperoleh sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akademik dan penelitian. Mahasiswa biasanya menghentikan proses pencarian ketika informasi yang dibutuhkan telah dirasa lengkap dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasikan dan dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah. Tahap ini menandai berakhirnya proses pencarian informasi sekaligus awal dari proses pengolahan dan penulisan. Dalam praktiknya, tahapan perilaku pencarian informasi tidak selalu berlangsung secara linear. Mahasiswa pascasarjana seringkali kembali ke tahapan sebelumnya apabila informasi yang diperoleh dirasa belum memadai atau tidak sesuai dengan fokus penelitian. Misalnya, mahasiswa dapat kembali melakukan browsing atau penelusuran lanjutan apabila menemukan adanya kesenjangan informasi. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa perilaku

⁵² M. Saleh dan Rini Susanti, "Evaluasi Kualitas Sumber Informasi Akademik dalam Penulisan Karya Ilmiah," *Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 11, no. 1 (2020): 97.

pencarian informasi bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang selama proses penelitian.

Perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana juga dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan sumber informasi. Mahasiswa yang telah terbiasa melakukan penelitian cenderung lebih sistematis dalam menjalani setiap tahapan pencarian informasi. Mereka mampu merumuskan kata kunci secara tepat, memilih sumber yang relevan, serta mengevaluasi informasi dengan lebih kritis. Sebaliknya, mahasiswa yang masih berada pada tahap awal studi mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan proses pencarian informasi yang efektif.⁵³ Secara keseluruhan, tahapan perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana menunjukkan proses yang terstruktur, selektif, dan berorientasi pada kualitas informasi. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada menemukan informasi sebanyak-banyaknya, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemahaman terhadap tahapan perilaku pencarian informasi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis efektivitas pencarian informasi serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana dalam proses akademik dan penelitian.⁵⁴

⁵³ Sulistyono-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 59.

⁵⁴ Sutarno NS., Perpustakaan dan Masyarakat (Jakarta: Sagung Seto, 2019), 41.

2. Kendala Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

Kendala dalam pencarian informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman akademik mahasiswa pascasarjana. Meskipun mahasiswa pascasarjana telah memiliki kemampuan dasar dalam menelusuri informasi, proses pencarian informasi tetap dihadapkan pada berbagai hambatan yang bersifat teknis, akademik, maupun personal. Kendala-kendala ini dapat memengaruhi efektivitas pencarian informasi serta kualitas sumber yang akhirnya digunakan dalam kegiatan akademik dan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maarifah:

“Untuk kendala yang sering muncul keterbatasan kemampuan dalam merumuskan kata kunci yang tepat. Mahasiswa pascasarjana terkadang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan topik penelitian yang bersifat konseptual ke dalam kata kunci yang efektif untuk penelusuran. Kata kunci yang terlalu umum menghasilkan informasi yang terlalu luas dan tidak fokus, sedangkan kata kunci yang terlalu sempit justru membatasi hasil pencarian. Kondisi ini bisa menyebabkan mahasiswa harus mengulang proses pencarian beberapa kali hingga menemukan kombinasi kata kunci yang sesuai.”⁵⁵

Selain itu, kendala juga muncul dalam proses menyaring informasi yang tersedia dalam jumlah besar. Melimpahnya informasi yang tersedia melalui internet dan sumber digital seringkali menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa pascasarjana. Mahasiswa harus meluangkan waktu dan energi yang cukup besar untuk memilah informasi yang relevan dari informasi yang tidak relevan. Proses penyaringan ini menjadi semakin kompleks ketika informasi yang ditemukan

⁵⁵ Wawancara dengan Dosen Pascasarjana, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA.

memiliki topik yang serupa namun kualitas dan kedalaman pembahasan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dari Ka Fadela:

“Kendala lain yang kami hadapi keterbatasan dalam menilai validitas dan kredibilitas sumber informasi. Kada semua mahasiswa memiliki tingkat literasi informasi yang sama, sehingga sebagian dari kami masih mengalami keraguan dalam menentukan apakah suatu sumber layak digunakan atau tidak.”⁵⁶

Informasi yang tersedia secara daring tidak selalu disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang penulis atau proses publikasinya, sehingga mahasiswa perlu melakukan evaluasi tambahan untuk memastikan keabsahan sumber tersebut.⁵⁷

Untuk memberikan gambaran mengenai jenis kendala yang dihadapi mahasiswa pascasarjana dalam pencarian informasi, berikut disajikan tabel kendala pencarian informasi yang umum dialami. Berdasarkan hasil wawancara Ka Elma:

Tabel 4.6 Jenis Kendala

No.	Jenis Kendala	Dampak Terhadap Pencarian Informasi
1	Kesulitan menentukan kata kunci	Hasil pencarian kurang fokus
2	Informasi terlalu banyak	Proses seleksi memakan waktu lama
3	Penilaian validitas sumber	Keraguan dalam penggunaan informasi
4	Keterbatasan keterampilan teknis	Pemanfaatan sumber belum optimal
5	Manajemen waktu	Pencarian informasi tidak maksimal

“Kendala teknis juga menjadi faktor yang memengaruhi pencarian informasi mahasiswa pascasarjana. Meskipun akses terhadap sumber digital relatif mudah, kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan sistem, atau keterbatasan perangkat dapat menghambat proses penelusuran informasi.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA.

⁵⁷ Nurhayati, “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan oleh Mahasiswa Pascasarjana,” *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 14, no. 2 (2019): 82.

⁵⁸ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 22 November 2025 pukul 10.00 WITA.

Kondisi ini terutama dirasakan ketika mahasiswa membutuhkan akses cepat terhadap jurnal atau database daring dalam waktu yang terbatas. Kendala teknis tersebut dapat mengurangi efisiensi dan kenyamanan dalam proses pencarian informasi. Selain kendala teknis, keterbatasan keterampilan dalam menggunakan fitur pencarian lanjutan juga menjadi hambatan. Tidak semua mahasiswa pascasarjana terbiasa menggunakan fitur-fitur seperti penyaringan berdasarkan tahun, jenis dokumen, atau subjek tertentu. Akibatnya, mahasiswa cenderung menggunakan cara pencarian yang sederhana, yang berpotensi menghasilkan informasi yang kurang spesifik. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pencarian informasi secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dari Ka Aina:

“Kendala waktu juga menjadi yang signifikan dalam pencarian informasi. Mahasiswa pascasarjana umumnya memiliki beban akademik yang cukup berat, termasuk perkuliahan, penelitian, dan aktivitas lainnya.”⁵⁹

Keterbatasan waktu membuat mahasiswa harus menyeimbangkan antara pencarian informasi dan kegiatan akademik lain. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan waktu dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan sumber informasi yang mudah diakses tanpa melalui proses seleksi yang mendalam.

Kendala psikologis juga dapat memengaruhi proses pencarian informasi. Perasaan ragu, bingung, atau kurang percaya diri dalam menentukan sumber informasi yang tepat dapat menghambat mahasiswa dalam melanjutkan proses pencarian. Ketika mahasiswa merasa kesulitan menemukan informasi yang sesuai,

⁵⁹ Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA.

motivasi untuk terus mencari dapat menurun. Kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas akademik atau penelitian.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, mahasiswa pascasarjana menunjukkan upaya adaptif dalam mengatasi hambatan pencarian informasi. Mahasiswa berusaha mengulang proses pencarian, mengganti kata kunci, atau memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan bantuan dari pihak lain, seperti dosen atau pustakawan, untuk memperoleh arahan dalam menelusuri sumber informasi yang relevan.

Secara keseluruhan, kendala dalam pencarian informasi mahasiswa pascasarjana bersifat kompleks dan beragam, mencakup aspek teknis, akademik, manajerial, dan psikologis. Kendala-kendala tersebut tidak sepenuhnya menghambat proses pencarian informasi, tetapi memerlukan kemampuan adaptasi dan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Pemahaman terhadap kendala pencarian informasi ini penting sebagai dasar untuk meningkatkan dukungan sistem informasi dan layanan perpustakaan, sehingga proses pencarian informasi mahasiswa pascasarjana dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.⁶⁰

⁶⁰ Rina Marlina dan Dwi Prasetyo, "Tantangan Literasi Informasi di Era Digital bagi Mahasiswa," 27.

B. Pembahasan

1. Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Berdasarkan Model David Ellis

a. Kebutuhan Pencarian Informasi

Kebutuhan informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan karakteristik yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan dengan jenjang sebelumnya, karena berfokus pada kepentingan akademik, terutama dalam penyelesaian tugas dan penelitian tesis. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang kajian, meliputi teori, konsep, metode penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung topik yang diteliti.

Selain itu, mahasiswa juga memerlukan informasi yang bersifat empiris guna memperkuat analisis dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, melainkan menjadi landasan utama dalam membangun argumentasi ilmiah. Dalam proses pencarian, mahasiswa cenderung menyeleksi sumber yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, seperti jurnal ilmiah dan buku akademik, karena dianggap lebih dapat dipercaya.⁶¹

Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi bersifat dinamis dan berkembang mengikuti tahapan penelitian. Pada tahap awal, mahasiswa cenderung mencari informasi yang masih bersifat umum untuk memahami topik, kemudian berlanjut pada pencarian informasi yang lebih spesifik

⁶¹ Siti Aminah, "Strategi Penelusuran Informasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi," 115.

sesuai dengan fokus penelitian. Mahasiswa juga membutuhkan informasi teknis yang berkaitan dengan metode, teknik pengumpulan data, serta analisis penelitian.

b. Tahap Awal Pencarian Informasi (*Starting/Initiation*)

Tahap awal pencarian informasi merupakan fase pertama yang menandai dimulainya aktivitas pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menyadari adanya kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan penelitian yang sedang dijalani. Kesadaran tersebut muncul sebagai respons terhadap tuntutan akademik, seperti penyusunan tugas perkuliahan, proposal penelitian, maupun penulisan tesis. Tahap ini menjadi fondasi penting karena menentukan arah dan strategi pencarian informasi pada tahap-tahap berikutnya.

Pada fase awal ini, mahasiswa pascasarjana umumnya memulai pencarian dengan merumuskan topik atau permasalahan yang akan dikaji. Perumusan topik dilakukan untuk memperjelas fokus pencarian informasi sehingga proses penelusuran tidak berjalan secara acak. Mahasiswa berupaya memahami ruang lingkup kajian yang akan diteliti agar dapat menentukan batasan pencarian informasi. Proses ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan dalam pencarian informasi.⁶²

Setelah menentukan topik, mahasiswa mulai mengidentifikasi kata kunci yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Kata kunci menjadi alat utama dalam tahap awal pencarian informasi karena berfungsi sebagai pintu masuk

⁶² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 45.

untuk menemukan berbagai sumber informasi. Mahasiswa biasanya menggunakan kata kunci yang bersifat umum terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran awal mengenai topik yang diteliti. Dari hasil pencarian awal tersebut, mahasiswa kemudian melakukan penyesuaian dan penyempurnaan kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi yang berkembang.

Pada tahap awal pencarian informasi, mahasiswa pascasarjana cenderung memanfaatkan sumber informasi yang mudah diakses dan bersifat cepat. Internet menjadi pilihan utama karena mampu menyediakan informasi dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Mahasiswa menggunakan mesin pencari dan platform digital untuk menelusuri berbagai referensi awal, seperti artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Pemanfaatan sumber digital ini membantu mahasiswa memperoleh pemahaman awal mengenai topik penelitian serta mengidentifikasi sumber-sumber potensial untuk ditelusuri lebih lanjut.

Tahap awal pencarian informasi juga ditandai dengan aktivitas browsing atau penelusuran secara umum. Mahasiswa tidak langsung mencari informasi yang sangat spesifik, tetapi lebih berfokus pada eksplorasi berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Aktivitas browsing ini bertujuan untuk memperluas wawasan, menemukan berbagai sudut pandang, serta memahami istilah-istilah kunci yang sering digunakan dalam bidang kajian tertentu. Melalui proses ini, mahasiswa memperoleh gambaran umum yang menjadi dasar dalam menentukan arah pencarian selanjutnya.⁶³

⁶³ M. Saleh dan Rini Susanti, "Evaluasi Kualitas Sumber Informasi Akademik dalam Penulisan Karya Ilmiah," 97.

Dalam tahap ini, mahasiswa pascasarjana juga mulai membangun pemahaman awal terhadap struktur dan karakteristik sumber informasi yang tersedia. Mahasiswa mengamati jenis-jenis sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya penelitian terdahulu. Pengamatan ini membantu mahasiswa dalam menentukan sumber mana yang akan diprioritaskan pada tahap pencarian berikutnya. Dengan demikian, tahap awal pencarian informasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pengumpulan informasi awal, tetapi juga sebagai proses pembelajaran mengenai ekosistem sumber informasi akademik.

Tahap awal pencarian informasi seringkali diiringi dengan perasaan ketidakpastian atau keraguan, terutama ketika mahasiswa baru memulai penelitian. Mahasiswa mungkin merasa belum sepenuhnya memahami topik atau belum yakin terhadap arah penelitian yang akan diambil. Namun, melalui proses pencarian awal ini, mahasiswa secara bertahap membangun kepercayaan diri dan kejelasan dalam memahami permasalahan penelitian. Proses ini menunjukkan bahwa tahap awal pencarian informasi juga memiliki dimensi psikologis yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pencarian informasi.

Selain itu, pada tahap awal pencarian informasi, mahasiswa pascasarjana terkadang memanfaatkan bantuan dari pihak lain, seperti dosen atau teman sejawat, untuk memperoleh arahan awal. Diskusi informal mengenai topik penelitian dapat membantu mahasiswa memperjelas fokus kajian dan menentukan kata kunci yang lebih tepat. Bantuan ini berperan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa untuk melanjutkan proses pencarian informasi secara lebih terarah.

Secara keseluruhan, tahap awal pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin merupakan fase yang krusial dalam membentuk pola pencarian informasi yang efektif. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menyadari kebutuhan informasi, merumuskan topik, menentukan kata kunci, dan melakukan eksplorasi awal terhadap berbagai sumber informasi. Keberhasilan tahap awal ini sangat menentukan kualitas dan efektivitas proses pencarian informasi pada tahap-tahap selanjutnya, serta berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan akademik dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana.⁶⁴

c. Strategi Penelusuran dan Pemanfaatan Sumber Informasi

Strategi penelusuran dan pemanfaatan sumber informasi merupakan tahapan penting dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, mahasiswa tidak lagi hanya melakukan pencarian secara umum, tetapi mulai menerapkan strategi yang lebih terarah dan sistematis untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan penelitian. Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses pencarian informasi secara efektif.

Mahasiswa pascasarjana umumnya memulai strategi penelusuran dengan memanfaatkan kata kunci yang telah dirumuskan pada tahap awal pencarian informasi. Kata kunci tersebut digunakan untuk menelusuri berbagai sumber informasi digital, seperti mesin pencari akademik, jurnal elektronik, dan repository institusi. Dalam proses ini, mahasiswa sering melakukan penyesuaian kata kunci, baik dengan mempersempit maupun memperluas cakupan pencarian, agar hasil

⁶⁴ Elva Rahmah, *Perilaku Pencarian Informasi*, 62.

yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian. Penyesuaian ini menunjukkan adanya proses reflektif dalam strategi penelusuran yang dilakukan.

Selain penggunaan kata kunci, mahasiswa pascasarjana juga menerapkan strategi penelusuran dengan mengikuti rujukan atau daftar pustaka dari sumber yang telah ditemukan. Strategi ini digunakan untuk menemukan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Dengan menelusuri daftar pustaka, mahasiswa dapat mengakses sumber yang lebih mendalam dan berkualitas, serta memahami perkembangan kajian dalam bidang keilmuan tertentu. Strategi ini membantu mahasiswa memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap topik penelitian.

Dalam pemanfaatan sumber informasi, mahasiswa pascasarjana cenderung memprioritaskan sumber yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi. Jurnal ilmiah, karya penelitian terdahulu, dan buku akademik menjadi sumber utama yang dimanfaatkan. Mahasiswa menyadari bahwa kualitas sumber informasi sangat berpengaruh terhadap kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan sumber informasi dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian dan keabsahan informasi.

Mahasiswa pascasarjana juga memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengoptimalkan strategi penelusuran informasi. Mesin pencari akademik digunakan untuk menemukan artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu, sementara repository institusi dimanfaatkan untuk mengakses karya ilmiah yang relevan dengan konteks penelitian. Penggunaan berbagai platform ini memungkinkan

mahasiswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang dan memperkaya bahan kajian yang digunakan dalam penelitian.⁶⁵

Mahasiswa pascasarjana juga memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan sebagai bagian dari strategi penelusuran informasi. Teknologi ini digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan referensi awal, merangkum informasi, atau memahami konsep tertentu. Meskipun demikian, mahasiswa tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi ini dengan membandingkannya dengan sumber akademik yang kredibel. Hal ini menunjukkan sikap kritis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung, bukan sebagai sumber utama informasi.

Selain sumber digital, mahasiswa pascasarjana juga memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari strategi penelusuran dan pemanfaatan sumber informasi. Perpustakaan digunakan untuk mengakses buku referensi, jurnal cetak, serta memperoleh bantuan dari pustakawan dalam proses penelusuran informasi. Pemanfaatan perpustakaan melengkapi penggunaan sumber digital dan memberikan alternatif sumber informasi yang berkualitas.

Secara keseluruhan, strategi penelusuran dan pemanfaatan sumber informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan pola yang terarah, selektif, dan adaptif. Mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk menemukan, memilih, dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan dan valid. Strategi ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola

⁶⁵ Hermawan Prasetya, "Literasi Informasi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Sumber Informasi Digital," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2020): 50.

informasi secara efektif sebagai bagian dari proses akademik dan penelitian, serta menunjukkan tingkat kedewasaan akademik dalam perilaku pencarian informasi.⁶⁶

d. Seleksi dan Evaluasi Relevansi Informasi

Seleksi dan evaluasi relevansi informasi merupakan tahapan krusial dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, mahasiswa tidak lagi berfokus pada pencarian informasi secara luas, melainkan pada proses penyaringan dan penilaian informasi yang telah diperoleh. Tahapan ini menentukan kualitas informasi yang akan digunakan dalam kegiatan akademik dan penelitian, sehingga memerlukan ketelitian dan sikap kritis yang tinggi.

Mahasiswa pascasarjana melakukan seleksi informasi dengan mempertimbangkan kesesuaian antara isi informasi dan fokus penelitian yang sedang dikaji. Informasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian cenderung disisihkan, meskipun berasal dari sumber yang kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi menjadi pertimbangan utama dalam proses seleksi informasi. Mahasiswa berupaya memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembahasan dan analisis penelitian.

Selain kesesuaian topik, mahasiswa pascasarjana juga mempertimbangkan kedalaman pembahasan dalam mengevaluasi relevansi informasi. Informasi yang hanya membahas topik secara umum dianggap kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan akademik pada tingkat pascasarjana. Mahasiswa cenderung memilih

⁶⁶ Lasa HS, *Manajemen Sumber Informasi* (Yogyakarta: Gama Media, 2017), 88.

sumber yang menyajikan analisis mendalam, argumentasi yang jelas, serta pembahasan yang sistematis. Kedalaman informasi menjadi indikator penting dalam menentukan relevansi suatu sumber terhadap kebutuhan penelitian.⁶⁷

e. Penyelesaian dan Pemanfaatan Informasi (*Ending/Search Closure*)

Tahap penyelesaian dan pemanfaatan informasi merupakan fase akhir dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, mahasiswa menentukan bahwa proses pencarian informasi telah mencapai titik kecukupan, sehingga tidak diperlukan lagi penelusuran tambahan. Keputusan untuk mengakhiri pencarian informasi didasarkan pada penilaian mahasiswa terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi yang telah dirumuskan sejak awal. Tahap ini menjadi penanda transisi dari aktivitas pencarian menuju aktivitas pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam konteks akademik.

Mahasiswa pascasarjana mengakhiri proses pencarian informasi ketika merasa bahwa informasi yang diperoleh telah mampu mendukung penyusunan karya ilmiah secara menyeluruh. Informasi yang dikumpulkan dianggap cukup apabila telah mencakup aspek teoritis, metodologis, dan empiris yang relevan dengan topik penelitian. Pada kondisi ini, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa informasi yang tersedia telah memadai untuk menjawab permasalahan penelitian dan mendukung analisis yang akan dilakukan. Keyakinan ini menunjukkan adanya proses evaluasi internal terhadap kecukupan informasi.

⁶⁷ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, 104.

Tahap pemanfaatan informasi juga melibatkan proses sintesis, yaitu menggabungkan berbagai informasi dari sumber yang berbeda menjadi pemahaman baru. Mahasiswa pascasarjana tidak hanya mengutip informasi secara terpisah, tetapi berusaha mengintegrasikannya dalam kerangka pemikiran yang utuh. Proses sintesis ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi secara analitis dan reflektif. Dengan demikian, informasi yang dimanfaatkan tidak bersifat fragmentaris, melainkan saling terkait dan mendukung keseluruhan pembahasan.

Selain itu, pemanfaatan informasi pada tahap akhir juga berkaitan dengan aspek etika akademik. Mahasiswa pascasarjana menyadari pentingnya menggunakan informasi secara bertanggung jawab, seperti mencantumkan sumber dan menghindari penggunaan informasi secara tidak tepat. Kesadaran ini menunjukkan bahwa tahap penyelesaian pencarian informasi tidak hanya berkaitan dengan kecukupan informasi, tetapi juga dengan cara informasi tersebut digunakan dalam karya ilmiah. Pemanfaatan informasi yang etis menjadi bagian penting dari integritas akademik.⁶⁸

Secara keseluruhan, tahap penyelesaian dan pemanfaatan informasi menandai puncak dari perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, mahasiswa menilai kecukupan informasi, mengakhiri proses pencarian utama, serta memanfaatkan informasi yang telah diperoleh secara sistematis, kritis, dan etis. Tahap ini menunjukkan bahwa

⁶⁸ Rifqi Anwar dan Sri Wahyuni, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana dalam Penulisan Tesis," 95.

pencarian informasi bukan hanya tentang menemukan informasi, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut diolah dan dimanfaatkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memiliki nilai akademik.⁶⁹

2. Kendala Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

a. Kendala Akses Terhadap Sumber Informasi

Kendala akses terhadap sumber informasi merupakan salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi efektivitas pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Akses informasi yang optimal menjadi prasyarat penting bagi mahasiswa pascasarjana dalam memenuhi kebutuhan akademik dan penelitian. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa tetap menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber informasi yang dibutuhkan.

Salah satu kendala akses yang dialami mahasiswa pascasarjana berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber informasi tertentu, khususnya sumber digital yang bersifat berbayar. Tidak semua jurnal atau database akademik dapat diakses secara bebas, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan pencarian informasi dengan sumber yang tersedia. Kondisi ini dapat membatasi pilihan referensi dan memengaruhi kelengkapan informasi yang diperoleh. Mahasiswa seringkali harus mencari alternatif sumber yang memiliki akses terbuka untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik.

⁶⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 59.

Kendala akses juga muncul akibat keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang kurang memadai. Akses terhadap sumber informasi digital sangat bergantung pada kualitas jaringan internet, sehingga gangguan teknis dapat menghambat proses pencarian informasi. Ketika akses internet tidak optimal, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengunduh jurnal, mengakses repository, atau menelusuri database akademik. Kondisi ini dapat mengurangi efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pencarian informasi.⁷⁰

Meskipun menghadapi berbagai kendala akses, mahasiswa pascasarjana menunjukkan upaya adaptif dalam mengatasinya. Mahasiswa berusaha memanfaatkan sumber informasi yang tersedia secara daring, mencari alternatif sumber akses terbuka, serta menyesuaikan waktu pencarian informasi dengan kondisi yang ada. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan bantuan dari pihak lain, seperti dosen atau pustakawan, untuk memperoleh arahan mengenai sumber informasi yang dapat diakses. Upaya ini menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan keterbatasan akses yang dihadapi.

Secara keseluruhan, kendala akses terhadap sumber informasi yang dialami mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin bersifat beragam dan dipengaruhi oleh faktor teknis, sistem, dan ketersediaan sumber. Kendala ini dapat memengaruhi kelancaran proses pencarian informasi, namun tidak sepenuhnya menghambat aktivitas akademik mahasiswa. Pemahaman terhadap kendala akses ini penting sebagai dasar untuk meningkatkan ketersediaan dan kemudahan akses

⁷⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2019), 41.

sumber informasi, sehingga proses pencarian informasi mahasiswa pascasarjana dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif.⁷¹

b. Kendala Keterampilan Penelusuran Informasi

Kendala keterampilan penelusuran informasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Meskipun mahasiswa pascasarjana telah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan akademik, kemampuan dalam menelusuri informasi secara sistematis dan efisien masih menunjukkan variasi. Perbedaan tingkat keterampilan ini berdampak pada kualitas dan ketepatan informasi yang diperoleh dalam proses pencarian.

Salah satu kendala utama dalam keterampilan penelusuran informasi adalah kesulitan dalam merumuskan kata kunci yang tepat. Mahasiswa pascasarjana terkadang mengalami kesulitan dalam mengubah topik penelitian yang bersifat konseptual menjadi kata kunci yang efektif untuk penelusuran. Kata kunci yang kurang tepat dapat menghasilkan informasi yang terlalu luas atau justru terlalu sempit, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus mengulang proses pencarian beberapa kali hingga menemukan kata kunci yang sesuai.

c. Kendala Validitas dan Kredibilitas Informasi

Kendala validitas dan kredibilitas informasi menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dalam proses pencarian

⁷¹ Tupan dan Yuli Rohmiyati, "Literasi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Akademik Mahasiswa," 128.

informasi. Melimpahnya informasi yang tersedia melalui berbagai platform digital tidak selalu diiringi dengan jaminan keabsahan dan keandalan sumber informasi tersebut. Kondisi ini menuntut mahasiswa pascasarjana untuk memiliki kemampuan kritis dalam menilai informasi yang diperoleh, namun dalam praktiknya, proses penilaian tersebut tidak selalu berjalan dengan mudah.

Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa pascasarjana berkaitan dengan kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Informasi yang tersedia secara daring seringkali memiliki tampilan yang meyakinkan, tetapi tidak disertai dengan penjelasan yang jelas mengenai latar belakang penulis atau proses publikasinya. Mahasiswa perlu melakukan penelusuran tambahan untuk memastikan keabsahan sumber, yang dapat memerlukan waktu dan upaya lebih. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan keraguan dalam menggunakan informasi sebagai rujukan akademik.

d. Kendala Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Kendala pemanfaatan layanan perpustakaan merupakan salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian, pemanfaatan layanan tersebut oleh mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan tertentu yang memengaruhi interaksi mahasiswa dengan layanan perpustakaan.

Salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa pascasarjana dalam memanfaatkan layanan perpustakaan adalah keterbatasan waktu. Mahasiswa

pascasarjana umumnya memiliki jadwal perkuliahan, penelitian, dan aktivitas lain yang cukup padat, sehingga waktu untuk mengakses layanan perpustakaan secara langsung menjadi terbatas. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi frekuensi kunjungan ke perpustakaan dan memengaruhi intensitas pemanfaatan layanan yang tersedia. Akibatnya, mahasiswa lebih memilih sumber informasi yang dapat diakses secara cepat dan fleksibel melalui platform digital.

f. Upaya Mahasiswa dalam Mengatasi Kendala Pencarian Informasi

Upaya mahasiswa dalam mengatasi kendala pencarian informasi merupakan bentuk adaptasi terhadap berbagai hambatan yang dihadapi selama proses akademik dan penelitian. Mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan sikap aktif dan reflektif dalam menghadapi keterbatasan akses, keterampilan penelusuran, serta persoalan validitas dan kredibilitas informasi. Upaya-upaya ini dilakukan agar kebutuhan informasi tetap terpenuhi dan proses penelitian dapat berjalan secara optimal.

Salah satu upaya utama yang dilakukan mahasiswa pascasarjana adalah menyesuaikan strategi penelusuran informasi. Ketika mengalami kesulitan menemukan sumber yang relevan, mahasiswa berusaha mengganti atau memodifikasi kata kunci pencarian agar lebih sesuai dengan fokus penelitian. Mahasiswa juga mencoba menggunakan istilah yang sepadan atau melakukan pencarian dalam bahasa yang berbeda untuk memperluas jangkauan hasil pencarian. Penyesuaian strategi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan dinamika pencarian informasi.

Upaya lain yang dilakukan mahasiswa adalah memanfaatkan bantuan dari pihak lain, seperti dosen dan pustakawan. Mahasiswa tidak ragu untuk meminta arahan terkait sumber informasi yang relevan, strategi pencarian, atau cara mengevaluasi kualitas informasi. Bantuan ini sangat membantu terutama ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menilai validitas dan kredibilitas sumber informasi. Interaksi dengan dosen dan pustakawan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pencarian informasi mahasiswa pascasarjana.

Mahasiswa pascasarjana juga mengatasi kendala pencarian informasi dengan mengatur waktu secara lebih efektif. Mahasiswa berusaha mengalokasikan waktu khusus untuk pencarian informasi agar proses penelusuran tidak dilakukan secara terburu-buru. Pengelolaan waktu yang baik membantu mahasiswa untuk lebih fokus dalam mencari dan mengevaluasi informasi, sehingga kualitas sumber yang digunakan dapat terjaga. Upaya ini menunjukkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan dalam kegiatan akademik.⁷²

Selain itu, mahasiswa pascasarjana mengatasi kendala dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh. Dengan melakukan perbandingan, mahasiswa dapat menilai konsistensi dan keandalan informasi serta memilih sumber yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses perbandingan ini membantu mahasiswa mengurangi risiko penggunaan informasi yang kurang valid atau tidak relevan. Upaya ini mencerminkan sikap kritis dan analitis dalam pemanfaatan informasi.

⁷² Ika Krismayani, "Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa dalam Mengakses E-Resources," 60.

Mahasiswa pascasarjana juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengatasi kendala pencarian informasi. Teknologi digunakan untuk membantu menemukan referensi awal, memahami konsep, atau mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Namun, mahasiswa tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi dengan membandingkannya dengan sumber akademik yang kredibel. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, upaya mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi kendala pencarian informasi menunjukkan sikap adaptif, mandiri, dan reflektif. Mahasiswa tidak berhenti pada hambatan yang dihadapi, tetapi berusaha mencari solusi melalui penyesuaian strategi, pemanfaatan sumber alternatif, peningkatan keterampilan, serta kolaborasi dengan pihak lain. Upaya-upaya ini berkontribusi dalam menjaga kelancaran proses pencarian informasi dan mendukung keberhasilan kegiatan akademik serta penelitian mahasiswa pascasarjana.⁷³

⁷³ Nurhayati, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan oleh Mahasiswa Pascasarjana," 82.